



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA PADA KETERAMPILAN MENULIS CERPEN TINGKAT DASAR BERMUATAN BUDAYA INDONESIA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Haqsir Venny Sintia, Liliana Muliastuti, Reni Nur Eriyani

Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

*Surel: haqsirvenny_1214822030@mhs.unj.ac.id

Diterima Redaksi: 27 Juni 2023 | Selesai Revisi: 20 Desember 2023 | Diterbitkan: 22 Desember 2023

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai penerapan bahan ajar pada sebuah pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) khususnya pada keterampilan membaca melalui sebuah media pembelajaran audiovisual bermuatan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahan ajar yang disampaikan dalam media audiovisual bermuatan budaya pada pengajaran BIPA tingkat dasar dengan materi keterampilan menulis cerpen. Laman media audiovisual juga mengakomodasi kebutuhan pembelajaran BIPA dalam jaringan. Media audiovisual ini dapat berupa video dialog dan video eksplanasi, serta media pendukung berupa materi atau buku pegangan (*handbook*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber referensi yang digunakan di sini ialah berupa buku panduan BIPA AI "Sahabatku Indonesia" terbitan Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Teknik untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dengan mengecek pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan media audiovisual bermuatan budaya Indonesia pada keterampilan menulis cerpen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahan ajar BIPA khususnya keterampilan menulis menggunakan media audiovisual bermuatan budaya Indonesia pada keterampilan menulis cerpen pada tingkat dasar. Bahan ajar ini cukup membantu dalam memberikan sebuah terobosan dan dapat memudahkan para pembelajar BIPA dalam memahami materi yang disampaikan sekaligus dapat memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Dengan demikian, dengan adanya media ini harapannya dapat digunakan sebagai sumber inspirasi pada penelitian selanjutnya yang lebih lengkap dan inovatif.

Kata kunci: BIPA, bahan ajar, menulis cerpen, media audiovisual bermuatan budaya Indonesia.

Abstract : This article discusses the application of teaching materials to a BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) teaching, especially in reading skills through a culturally charged audiovisual learning medium. The purpose of this study was to explain teaching materials delivered in culturally charged audiovisual media at the basic level of BIPA teaching with short story writing skills. Audiovisual media pages also accommodate the needs of online BIPA learning. This audiovisual media can be in the form of dialogue videos and explanation videos, as well as supporting media in the form of materials or handbooks. The research method used is descriptive qualitative. The reference source used here is in the form of the BIPA AI guidebook "Sahabatku Indonesia" published by the Language Agency of the Ministry of Education and Culture.



The technique for checking the validity of the data in this study used a method triangulation technique by checking the understanding of lecturers and students on the use of audiovisual media containing Indonesian culture in short story writing skills. The conclusion of this study is that BIPA teaching materials, especially writing skills, use audiovisual media with Indonesian culture in short story writing skills at the basic level. This teaching material is quite helpful in providing a breakthrough and can make it easier for BIPA students to understand the material presented as well as being able to introduce cultures in Indonesia. Thus, it is hoped that with this media it can be used as a source of inspiration in further, more complete research. and innovative.

Keywords: BIPA, teaching materials, writing short stories, audiovisual media with Indonesian culture.

A. PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan bagian yang penting dan krusial dalam pembelajaran BIPA. Bahan ajar yang menarik dapat memengaruhi minat pemelajar BIPA untuk belajar. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Prasetiyo (2015) bahwa pemilihan bahan ajar BIPA dapat memotivasi pemelajar untuk belajar Kusmiatun (2016, p.40) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran BIPA harus memerhatikan sasaran BIPA itu sendiri, yakni orang yang belum pernah mengenal bahasa Indonesia, berlatar budaya dan bahasa yang bervariasi, memiliki tujuan tertentu, dengan usia tertentu, dan juga mengarah pada kompetensi tertentu pula. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA harus berpusat pada pemelajar sehingga pemilihan bahan ajar dan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ma'ruf (2021, p.50) bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya terletak pada penggunaan model pembelajaran saja, namun media juga sangat berpengaruh. Keterampilan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup kebahasaan secara umum terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, tetapi pada tahap menulis terkadang pelajar BIPA masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki pelajar BIPA yaitu kurangnya kosakata atau pembendaharaan kata, kurangnya ide, sehingga proses penulisan menjadi Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2015, p.4) menyatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran. Angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.

Kegiatan menulis di dalamnya terdapat kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat,



kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna. Menulis yang diutamakan dalam penelitian ini merupakan keterampilan menulis karangan cerpen. Pengertian cerpen itu sendiri menurut Edgar Allan Poe dalam Nurgiyantoro, (2007, p.10). Cerpen menurut pendapatnya yaitu sebuah cerita yang mana selesai dibaca dalam keadaan sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam-suatu hal yang kiranya tak bisa dilakukan pada sebuah novel. Lalu, menurut Kosasih (2004, p.431) cerpen menurut pendapat dari Kosasih ialah sebuah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek tersebut dikisahkan sepinggal dari kehidupan tokoh, yang penuh dengan pertikaian, serta peristiwa yang mengharukan maupun kisah yang menyenangkan, dan juga memiliki kandungan kesan yang tidak mudah untuk dilupakan pembaca. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Chadiroh, Baihaqi, dan Hapsari (2023, p.41) bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan yang menarik untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Media belajar berbasis teknologi juga dapat membantu mengarahkan pembelajaran BIPA ke pembelajaran multidimensi yang berfokus pada pembelajaran aktif. Strategi pengajaran dan bimbingan dapat dilakukan melalui kombinasi pertemuan tatap muka dan dengan aktivitas dalam jaringan (*online*). Pengajar menjadi fasilitator dan pembelajar berperan aktif untuk belajar melalui sumber belajar secara lebih luas dan mandiri dengan memanfaatkan media berbasis jaringan seperti audiovisual. Pembelajar dapat mengakses dan mengunduh materi pembelajaran di segala aktivitas mereka. Keterbatasan pertemuan, ruang, dan waktu tidak lagi menjadi masalah berarti. Variabel signifikan lain dalam pembelajaran BIPA adalah integrasi konteks budaya dalam pembelajarannya. Melalui materi konteks budaya, pembelajar diharapkan akan lebih tertarik dan mudah memahami aspek kebahasaan yang disajikan dan mendapatkan ide dalam menulis cerpen. Pembelajar dapat memiliki kelebihan untuk mempelajari aspek kebahasaan lalu dapat mengetahui kebudayaan-kebudayaan asli Indonesia. Astuti (2015) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing yang ideal dilakukan dalam konteks budayanya. Kegiatan sehari-hari merupakan topik yang paling disukai pembelajar asing (Rudy 2006). Pembelajaran BIPA difungsikan tidak hanya sebagai pembelajaran tetapi juga upaya penyebaran bahasa dan budaya Indonesia kepada pembelajar asing. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini diangkat untuk memperkaya kajian pengembangan media pembelajaran BIPA. Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis karakteristik pengembangan bahan ajar BIPA pada



keterampilan menulis cerpen tingkat dasar bermuatan budaya Indonesia dengan media audiovisual, (2) merumuskan prototipe pengembangan laman bahan ajar BIPA pada keterampilan menulis cerpen tingkat dasar bermuatan budaya Indonesia dengan media audiovisual, (3) mendeskripsikan penilaian ahli atas pengembangan laman bahan ajar BIPA pada keterampilan menulis cerpen tingkat dasar bermuatan budaya Indonesia dengan media audiovisual.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Creswell, 2010, p.4). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi dokumentasi, angket, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa asing yang belajar BIPA bertujuan akademik dan buku ajar BIPA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan adalah angket kebutuhan pembelajar dan pengajar BIPA serta angket validasi dosen ahli materi dan media. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari angket yang dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi data dan melakukan perhitungan untuk mengambil simpulan. Langkah terakhir melakukan penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi tiga hal, yaitu: (1) karakteristik pengembangan laman media audiovisual bermuatan materi kebudayaan Indonesia sebagai media pembelajaran menulis cerpen, (2) prototipe pengembangan laman media audiovisual bermuatan materi kebudayaan Indonesia sebagai media pembelajaran menulis cerpen, dan (3) validasi pengembangan laman media audiovisual bermuatan materi kebudayaan Indonesia sebagai media pembelajaran cerpen pada BIPA. Tahap penelitian diawali dengan analisis kebutuhan pembelajar dan pengajar BIPA terhadap pengembangan media pembelajaran. Analisis kebutuhan menghasilkan karakteristik pengembangan laman media audiovisual sebagai media pembelajaran berbicara BIPA dan pembelajaran BIPA dalam jaringan yang diwujudkan melalui laman (*website*) berisi media audiovisual beserta materi pendukung buku pegangan (*handbook*).



Karakteristik tersebut berdasarkan kriteria kebutuhan materi, bahasa, penyajian, dan tampilan dari pembelajar dan pengajar BIPA. Prinsip pengembangan media pembelajaran meliputi dua kategori, (a) prinsip pengembangan media audiovisual sebagai media pembelajaran menulis, dan (b) prinsip pengembangan laman (*website*) sebagai media pembelajaran BIPA dalam jaringan. Prinsip pengembangan media audiovisual dikategorikan atas aspek materi, penyajian, bahasa. Materi dalam media audiovisual sesuai dengan silabus BIPA. Materi yang disajikan cukup memadai untuk membantu pembelajar BIPA menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi media ajar disusun dengan bahasa yang sederhana dan diujarkan secara pelan sesuai karakteristik pembelajar BIPA. Materi dalam media ajar juga memperhatikan unsur kebaruan dan berisi informasi yang mutakhir. Pengembangan media disusun agar pembelajar dapat membelajarkan diri sendiri tanpa banyak bergantung kepada pengajar BIPA. Pengorganisasian dan penyajian materi ajar disusun urut, mulai dari materi yang mudah hingga sulit dan dari materi yang kongkret hingga abstrak. Penyajian materi media dirancang untuk memudahkan *self-learning*. Media audiovisual dilengkapi dengan buku pegangan (*handbook*) sebagai panduan dan pengayaan materi. Bahasa dalam media adalah ungkapan-ungkapan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan diujarkan tidak terlampaui cepat. Ragam bahasa yang dibutuhkan adalah fleksibel cenderung resmi namun tidak kaku menyesuaikan konteks situasi. Pemilihan bahasa pengantar yang sesuai kebutuhan adalah bahasa Inggris. Jeda antar-bahasa dan atau jarak antarkalimat baik pada penyajian materi media audiovisual maupun *handbook* harus konsisten. Tampilan sampul media berisi judul, logo, dan ilustrasi. Ilustrasi media mengesankan tampilan yang modern dan dinamis didukung dengan warna-warna dasar. Tampilan durasi video terbilang tidak terlampaui pendek ataupun panjang berkisar 5 hingga 10 belas menit. Format berkas *handbook* berupa PDF dan dapat dalam bentuk cetak (buku). Sebagaimana pengembangan media, laman juga dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan laman yang meliputi isi, penyajian, dan desain.. Media video cerpen menjelaskan secara langsung topik-topik materi dalam kurikulum berbicara BIPA yang juga diselaraskan dengan materi drama dialog. Media audiovisual dilengkapi teks animasi yang mempermudah pembelajar mengikuti alur materi pembelajaran. Materi yang telah disajikan diberikan *feedback* dalam bentuk pengulangan dan pertanyaan. Pengulangan dan pertanyaan akan banyak berisi tentang ungkapan-ungkapan tentang topik materi pembelajaran. Selain melalui *feedback* langsung dalam video, evaluasi terhadap komprehensi materi video juga disajikan dalam buku pegangan



(*handbook*). Bahan ajar yang digunakan pada keterampilan menulis cerpen ini berangkat dari analisis kebutuhan lapangan yang menunjukkan hasil bahwa ada kebutuhan untuk menggunakan materi ajar cerpen dalam pembelajaran BIPA. Analisis kebutuhan digali dari pemelajar BIPA bertujuan akademik. Pemelajar BIPA bertujuan akademik merupakan pemelajar BIPA, seorang penutur asing yang belajar bahasa Indonesia, dengan tujuan akademik, seperti studi lanjut, bekerja di lingkungan akademik, dan lainnya yang bidang kajiannya adalah urusan akademik. Pemelajar BIPA yang sedang menempuh kelas bahasa Indonesia bertujuan akademik dan akan mempelajari dikit demi sedikit budaya-budaya yang ada di Indonesia. Pemelajar BIPA cukup banyak menyukai materi ajar cerpen. Meski awalnya sulit mencerna, tetapi mereka merasa tertarik untuk menggali kehidupan tradisional Indonesia dengan asal suku yang berbeda-beda. Artinya, cerpen sangat berpotensi untuk dijadikan materi ajar BIPA. Materi cerpen dalam buku ajar tersebut juga hanya muncul dengan porsi sedikit. Maka dari itu dengan adanya media audiovisual bermuatan budaya Indonesia dapat menambah cakupan materi cerpen yang bisa dicari dari laman *web* atau *youtube* yang telah dipaparkan di atas. Selain itu, cerpen tersebut hanya sebagai bacaan dan belum ada aktivitas mengajar yang menarik, produktif, serta terpadu dengan budaya. Oleh karena itu, materi cerpen dalam pembelajaran BIPA perlu dikembangkan secara integratif dan inovatif. Menulis menjadi suatu keterampilan untuk menyampaikan sesuatu kepada pembacanya. Selain itu, cerpen juga termasuk sastra yang merupakan tiruan dari alam dan kenyataan sehingga sastra merupakan cerminan realitas. Dengan cirinya yang khas (*dulce et utile*), maka sastra dapat menjadi pilihan untuk menuliskan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Sastra dapat berasal dari pengalaman hidup, pengamatan, pemahaman, dan penghayatan pengarangnya. Dalam pembelajaran BIPA, pemelajar tidak hanya belajar tentang keterampilan berbahasa dan pengetahuan bahasa saja, tetapi mereka juga belajar tentang sastra dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, cerpen yang merupakan bagian dari sastra dapat digunakan sebagai materi ajar BIPA yang integratif dan inovatif. Materi ajar yang dikembangkan menggunakan cerpen harus didasarkan pada tingkat kemampuan pemelajarnya. Semakin tinggi jenjang pemelajar BIPA, semakin kompleks pula jenis cerpen yang dapat dipelajari. Artinya, pemilihan materi ajar BIPA harus menyesuaikan kebutuhan pemelajarnya. Pemilihan bahan ajar cerpen harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajarnya. Tingkat pemula (A1 dan A2) dapat diberikan teks cerpen yang sederhana. Tingkat menengah (B1 dan B2) dapat diberikan teks cerpen yang agak kompleks. Tingkat lanjut (C1 dan C2) dapat diberikan teks cerpen yang kompleks. Kriteria pemilihan



cerpen yang sesuai kebutuhan untuk dijadikan materi ajar BIPA sebagai berikut: (a) mencakup semua daerah, (b) bahasa yang digunakan disesuaikan dengan jenjang pemelajarnya (adaptasi cerita), (c) adanya unsur budaya seperti nama, tempat, adat, (d) tidak ada unsur sara, (f) adanya nilai positif Indonesia, (g) mengacu pada daerah yang membuat pemelajar ingin tahu dan ingin datang ke sana (mengundang penasaran), (h) menginspirasi tentang indahnya uniknya Indonesia, dan (i) mengandung aktivitas pembelajaran yang beragam. Ada berbagai inovasi pembelajaran BIPA dengan bahan ajar cerpen. Alternatif pilihan aktivitas pembelajaran BIPA di setiap keterampilan berbahasa sebagai berikut. Pertama, Keterampilan Berbicara. Pada aktivitas keterampilan berbicara, pemelajar asing dapat bermain peran (drama) dengan dialog tentang cerpen. Selain itu, mereka dapat melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat untuk menggali informasi tentang cerpen yang ada. Selanjutnya berikut langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Usahakan posisi penyimpanan file sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol "*Play*" atau "*On*".
2. Usahakan peserta didik sudah berada di tempat kegiatan pembelajaran, setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Jelaskan kepada peserta didik tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Mintalah peserta didik untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media audio.
5. Putarkan program (audio) dengan mengklik tombol "*play*".
6. Usahakan suasana tetap tenang atau kondusif selama pemutaran program media.
7. Perhatikan dan catat berbagai reaksi peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program audio.
8. Di samping sebagai narasumber, pendidik juga sebagai fasilitator.

Selanjutnya ada Langkah-langkah tindak lanjut setelah diadakannya kegiatan pembelajaran. Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Mintalah peserta didik untuk menceritakan ringkasan materi pembelajaran yang berhasil mereka serap selama mendengarkan program media audio.



2. Mintalah peserta didik untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit (yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang baru saja mereka pelajari melalui media audio).
3. Sebelum pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, terlebih dahulu berikan kesempatan kepada sesama peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya. Peran pendidik di sini adalah sebagai fasilitator.
4. Jika semua pertanyaan sudah berhasil dijawab oleh teman-teman sesama peserta didik, maka pendidik tidak perlu menjawabnya lagi. Tugas pendidik adalah sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab selama berlangsungnya diskusi.
5. Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media audio.
6. Jika ada tugas-tugas atau lembar kerja yang harus dikerjakan, sampaikanlah sebelum peserta didik meninggalkan tempat.

Pengembangan bahan ajar keterampilan menulis cerpen dengan media pembelajaran dapat dikatakan layak setelah dinilai. Media dinilai berdasar aspek materi dan media oleh ahli materi dan ahli media. Penilaian yang diperoleh pemelajar dari hasil menulis teks cerpen didapatkan nilai yang cukup meningkat. Berdasarkan analisis hasil belajar pada penelitian Penerapan Media audiovisual pada pembelajaran menulis cerpen di Kelas tingkat dasar, dapat diambil kesimpulan bahwa persentase Ketuntasan Klasikal yaitu sebesar 100% sehingga sudah memenuhi target penelitian yaitu $\geq 80\%$. Selanjutnya nilai KKM untuk mahasiswa BIPA dengan tingkat kemampuan menulis pada BIPA tingkat dasar 83.75, sudah melampaui standar minimal target penelitian yaitu 80. Oleh karena itu, penelitian Penerapan Media cerpen pada Pembelajaran Menulis cerpen di Kelas tingkat dasar BIPA telah memenuhi target penelitian yang sudah ditetapkan.

D. PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahan ajar BIPA khususnya keterampilan menulis cerpen yang dengan media audiovisual bermuatan budaya Indonesia ini cukup membantu dalam memberikan sebuah terobosan dalam mengajar. Hal ini ditinjau dari berbagai aspek, baik dari segi penerapan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa pada dasarnya penggunaan media audiovisual bermuatan budaya Indonesia ini sangat membantu, namun tentu saja media ini masih memiliki kekurangan yang harus



disempurnakan. Bagian yang harus disempurnakan antara lain penelaahan materi ajar, yang harus disesuaikan baik dengan materi buku teks maupun dengan teknik pengajarannya. Kelebihannya juga banyak yang didapatkan yaitu dengan media audiovisual memudahkan siswa dalam memahami materi cerpen, dengan media audiovisual bermuatan budaya Indonesia juga secara tidak langsung memperkenalkan budaya-budaya asli yang ada di Indonesia. Pembelajaran BIPA akan semakin dimudahkan dalam menangkap materi yang diajarkan oleh pengajar. Pengajar juga hendaknya tetap memperhatikan keragaman teks dan materi yang disajikan guna efektivitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, adanya media audiovisual bermuatan budaya Indonesia ini harapannya dapat digunakan sebagai sumber inspirasi pada penelitian selanjutnya yang lebih lengkap, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chadhiroh, N., Baihaqi, I., & Hapsari, T. P. R. N. (2023). Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Lelaki di Kota Gawai sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMP. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 40-49. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v2i2.45>
- Hasanah, D. U., dkk. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Menulis pada Mahasiswa BIPA Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *Dialektika Journal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Volume 6 Nomor 2. Halaman 114-125.
- Hermawan, H., dkk. (2011). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Hurlock, E. B. (2000). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Ma'ruf, A. (2021). Media Picture and Picture dan Pengaruhnya pada Hasil Pembelajaran Sastra. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 49-58. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.9>
- Nurliina, L., dan Fathonah, S.. (2019). *Pengembangan Materi Membaca BIPA yang*



Terintegrasi Kearifan Lokal sebagai Jembatan Komunikasi Antarnegara.
Diktat Dosen PBSI Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rizkyanfi, M. W. (2018). *Studi Evalatif Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula di Moscow, Rusia.* Jakarta: Prosiding Kongres Bahasa.

Siroj, M.B. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.4(2).

Tomkins, G.E. and Hokisson, K. (1995). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. Third Edition. Englewood, Cliffs, New Jersey: Merrill.